

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA

Iwan Pangestu^{1*)}, Aminullah Assagaf² Novita Susilowati³

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Jalan Semolowaru no 84 Surabaya, Indonesia

Email: iwan.pang17@gmail.com, assagaf29@yahoo.com

*English Title: Factors Affecting Stock Prices With Earnings Per Share As An
Intervening Variable: Empirical Study Of Retail Companies On
The Indonesian Stock Exchange*

Abstract. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis faktor yang dapat ada pengaruh pada harga saham diantaranya CR, DER, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan dan EPS. Pendekatan penelitian didasarkan pada pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel berjumlah 27 perusahaan ritel terdaftar BEI. Data yang digunakan yaitu data sekunder (laporan keuangan). Analisis data menggunakan uji Sobel. Penelitian menunjukkan pertumbuhan pendapatan ada pengaruh positif dan signifikan pada laba per saham. Ukuran perusahaan ada pengaruh positif dan signifikan pada laba per saham. Rasio utang pada ekuitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada laba per saham. Rasio lancar tidak ada pengaruh pada laba per saham. Laba per saham (EPS) memiliki dampak positif yang besar pada harga saham. Pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh pada harga saham. Ukuran perusahaan ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Rasio hutang pada ekuitas tidak ada pengaruh pada harga saham. Rasio lancar mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci: *Current Rasio; Debt to Equity Rasio; Earning per Share; Harga Saham Pertumbuhan Penjualan; Ukuran Perusahaan.*

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the current ratio, debt to equity ratio, company size and sales growth on share prices with earnings per share as intervening. The research approach uses a quantitative approach. The population and sample are 27 retail subsector companies listed on the IDX. The data used is secondary data in the form of company financial reports which have been uploaded to the IDX. Data analysis using the Sobel test. The research results show that Sales growth has a positive and significant effect on EPS. Company size has a positive and significant effect on EPS. Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on EPS. Current Ratio has no effect on EPS. Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on share prices. Sales growth has no effect on stock prices. Company size has a positive and significant effect on share prices. Debt to Equity Ratio has no effect on share prices. Current Ratio influences share prices.*

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Earnings per Share; Share Price Sales Growth; Company Size*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki perekonomian industri yang berkembang di segala sektor dan berkembang sangat pesat, sejalan dengan perkembangan industri global. Segala upaya untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia dilakukan berkesinambungan dan berupaya untuk mengakomodasi seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan pengembangan perusahaan yang semakin berkembang di Indonesia tentunya memerlukan pendanaan yang tidak sedikit. Baru-baru ini, Indonesia mengalami gejolak mata uang dan pandemi virus corona yang membatasi kemampuan pemerintah untuk menyediakan pendanaan. Sumber pendanaan tersedia baik dalam negeri maupun internasional. Dana yang diperoleh dari dalam negeri jelas tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan finansial pembangunan dan harus diisi kembali oleh sektor swasta. Partisipasi oleh pihak swasta diharapkan untuk terlibat aktif dalam memajukan perekonomian tingkat nasional. Sektor swasta perlu dilibatkan untuk mendukung pembiayaan pembangunan, sebab sektor swasta memiliki kemampuan dalam menggalang dana dengan jumlah sangat besar, termasuk melalui pasar modal.

Para peneliti mencatat bahwa terdapat bukti tren volatilitas harga saham yang lebih rendah dari tahun 2018 hingga 2022 di kalangan perusahaan ritel. Harga saham perusahaan ritel dapat berfluktuasi. Terjadinya fluktuasi harga saham menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham pada pasar modal dipengaruhi berbagai faktor eksternal dan internal. Pasar modal yang efisien, harga saham menunjukkan semua informasi relevan dan pasar memberi reaksi saat informasi baru tersedia. Salah satu contohnya yaitu informasi mengenai pendapatan perusahaan diungkapkan dalam laporan sekuritasnya. Artinya harga saham serta volume perdagangan suatu perusahaan akan memberi reaksi pada informasi laba yang diungkapkan dalam laporan keuangannya jika investor menganggap informasi tersebut relevan dalam penentuan harga saham dan volume perdagangan.

Harga saham ditentukan oleh permintaan juga penawaran pasar. Permintaan suatu saham dapat dipengaruhi oleh harapan investor pada perusahaan penerbit saham tersebut. Ketika kinerja keuangan semakin baik maka semakin tinggi harapan investor. Hal ini meningkatkan popularitas saham dan meningkatkan harga sahamnya. Begitupun sebaliknya ketika kinerja keuangan buruk maka harapan investor akan menurun dan keinginan berinvestasi akan melemah. Ini menyebabkan harga saham menurun (Widayanti dan Colline, 2017: 36)

Pandemi virus corona telah memberikan pukulan telak bagi industri ritel. Hal ini secara signifikan mengurangi laba bersih banyak emiten ritel, sehingga mengakibatkan kerugian ratusan miliar dolar pada paruh pertama tahun 2020 karena pembatasan sosial yang meluas (PSBB) yang memaksa banyak toko tutup sementara. Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Apurindo) mengamini pandemi telah menurunkan daya beli di masyarakat dan berdampak pada industri ritel. Asosiasi memperkirakan laju pertumbuhan industri ritel pada kuartal II-2020 secara berurutan mengalami penurunan sebesar -2,5% - 3%. Kinerja industri ritel bergantung pada daya beli di masyarakat. Di masa pandemi, banyak sektor perekonomian yang terpuruk, dengan adanya PHK dan PHK pada karyawan. Dampaknya, banyak masyarakat yang kehilangan pendapatan. Di lain sisi, banyak orang yang mengurangi kegiatan berbelanja atau hanya fokus pada kebutuhan pokoknya. Tanda-tanda menurunnya daya beli juga tercermin pada laju inflasi pada bulan Mei dan Juni yang masing-masing sebesar 0,78% - 0,82%. Inflasi yang rendah bukan hanya karena harga barang lebih rendah, tapi juga tidak ada permintaan (Ekarina, katadata.co.id, 25 Mei 2022).

Peneliti memasukkan "perusahaan ritel" karena banyak perusahaan ritel yang merugi dan menutup cabang selama tahun 2020, seperti PT Hero Supermarket Tbk yang melakukan PHK pada 532 karyawannya, hal ini karena terkadang. Pasaunya, perseroan menutup 26 toko di jaringan ritel supermarket raksasanya. Ini sebenarnya bukan kali pertama industri ritel bangkrut. Dalam dua tahun terakhir, 7-Eleven (Sebel), PT Matahari Department Store Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (Ramayana), dan Lotus juga mengalami nasib serupa. Banyak toko ritel yang bangkrut karena perilaku belanja yang terus berubah. Saat ini

masyarakat semakin banyak yang menggunakan belanja online (e-commerce). Akibat memburuknya kinerja keuangan sejak kuartal III 2021, perseroan terpaksa melakukan PHK pada karyawan. Hingga kuartal III 2021, total penjualan PT Hero Supermarket tercatat turun 1 persen atau Rp 9,849 miliar dibandingkan penjualan tahun 2020 sebesar Rp 9,961 miliar. Sektor pangan turut menyumbang penurunan kinerja bisnis ritel yang pertumbuhannya melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk itu, perusahaan meyakini bahwa pemilihan langkah efisiensi merupakan cara terbaik untuk menjaga pengembangan bisnis berkelanjutan (Kirom, Merdeka.com, 11 Januari 2022)

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti telah mengidentifikasi ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, rasio keuangan perusahaan dan laba per saham (EPS).

Brigham & Joel (2016), pertumbuhan penjualan merupakan indikator daya saing permintaan industri, serta tingkat pertumbuhan suatu perusahaan mempengaruhi apakah perusahaan mendapat keuntungan dengan peluang pembiayaan pada masa depan.

Tingkat pertumbuhan penjualan mewakili tingkat perubahan penjualan setiap tahunnya, dan dihitung melalui perbandingan selisih antara penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi penjualan tahun sebelumnya.

Tjiptono & Fakhruddin (2012), laba per saham (EPS) merupakan ukuran bagi hasil setiap saham. Laba per saham mencerminkan profitabilitas perusahaan, yang ditunjukkan dalam lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi keuntungannya dan semakin tinggi pula dividennya yang diterima pemegang saham. Penelitian Sari dan Trisnawati (2022) menunjukkan return on asset (ROA), earning per share (EPS), net profit margin (NPM) dan sales growth ada pengaruh signifikan pada harga saham pada perusahaan sektor healthcare. Didukung hasil penelitian Susi, dkk (2022) Profitabilitas dan dividen ada pengaruh positif signifikan pada harga saham, namun ukuran perusahaan tidak ada pengaruh pada harga saham. Sedangkan profitabilitas, dividen, ukuran perusahaan ada pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan real estate di BEI tahun 2016 - 2019.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul “Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Perusahaan Retail Di Bursa Efek Indonesia”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori signaling membahas tentang kinerja suatu perusahaan dan bertujuan memberikan petunjuk pada investor tentang pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa depan. Sinyal ini datang dalam bentuk informasi dari manajemen yang bertujuan untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang diungkapkan mempengaruhi keputusan investasi orang-orang di luar perusahaan. Pada hakikatnya informasi tersebut adalah informasi, catatan, atau penjelasan mengenai keadaan keberadaan perusahaan pada masa lalu, sekarang, dan masa depan serta dampaknya pada perusahaan (Indrawaty dan Mildawati, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yaitu indikator permintaan industri dan daya saing suatu perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan peluang di masa depan (Dewi, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset yang diukur. Hal ini karena proksi ini memperhitungkan besar kecilnya perusahaan. Logaritma natural total aset digunakan untuk mentransformasikan data total aset untuk sampel perusahaan yang sangat beragam (Putra et al. 2019).

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio yang berkaitan dengan utang suatu perusahaan. Hal ini dapat dipahami sebagai penggunaan aset dan dana dimana perusahaan harus membayar biaya tetap untuk penggunaan itu (Hayat et al., 2021:85).

Current Ratio

Rasio lancar yaitu rasio mengukur kemampuan instansi dalam melunasi utang lancarnya menggunakan aset lancar. Umumnya, semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut. Untuk melihat seberapa bagus rasio Anda saat ini, Anda juga dapat membandingkannya dengan rata-rata industri (Siswanto, 2021:25-26).

Harga Saham

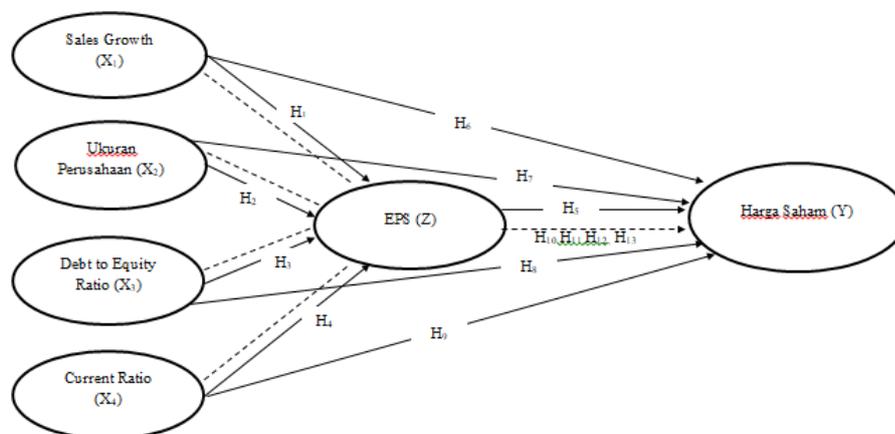
Arwanta dan Gantjowati (2017:29), Harga saham yaitu harga pasar suatu saham di pasar modal. Saat mengevaluasi saham, investor perlu membedakan antara nilai dan harga. Nilai merupakan nilai intrinsik atau nilai sebenarnya dari saham, dan ditentukan oleh faktor fundamental perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio untuk mengukur besarnya dividen yang diterima pemegang saham atas setiap saham yang dimilikinya. Perusahaan yang menerbitkan saham wajib membayar dividen. Dividen sangat penting bagi investor. Kebanyakan investor menginginkan dividen yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan (Jaya et al. 2023:34).

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka konseptual



Keterangan:

--- = Pengaruh Tidak Langsung

— = Pengaruh Langsung

Beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁: Pertumbuhan Penjualan (X_1) ada pengaruh positif dan signifikan pada *Earning Per Share* (Z) pada perusahaan *Retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia
- H₂: Ukuran Perusahaan (X_2) ada pengaruh positif dan signifikan pada *Earning Per Share* (Z) pada perusahaan *Retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: *Debt Equity Ratio* (X_3) ada pengaruh positif dan signifikan pada *Earning Per Share* (Z) pada perusahaan *Retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia
- H₄: *Current Ratio* (X_4) ada pengaruh positif dan signifikan pada *Earning Per Share* (Z) pada perusahaan *Retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia
- H₅: *Earning Per Share* (Z) ada pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham (Y) pada perusahaan *Retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia
- H₆: Pertumbuhan Penjualan (X_1) ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham (Y) pada perusahaan *Retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia
- H₇: Ukuran Perusahaan (X_2) ada pengaruh positif dan signifikan signifikan pada harga saham (Y) pada perusahaan *Retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia
- H₈: *Debt to Equity Ratio* (X_3) ada pengaruh secara signifikan pada harga saham (Y) pada perusahaan *Retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia
- H₉: *Current Ratio*(X_4) ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham (Y) pada perusahaan *Retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia
- H₁₀: Pertumbuhan Penjualan (X_1) ada pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham (Y) melalui *Earning Per Share* (Z) pada perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia.
- H₁₁: Ukuran Perusahaan (X_2) ada pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham (Y) melalui *Earning Per Share* (Z) pada perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia.
- H₁₂: *Debt Equity Ratio* (X_3) ada pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham (Y) melalui *Earning Per Share* (Z) pada perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia
- H₁₃: *Current Ratio* (X_4) ada pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham (Y) melalui *Earning Per* (Z) pada perusahaan *Retail* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian termasuk penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder (laporan keuangan 2018-2022) perusahaan retail di BEI bersumber dari www.idx.co.id. Populasi yang adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data pada penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji sobel dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Masing – masing Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SG	112	-0.69	1.00	0.1017	0.31160
UP	112	2.64	7.49	6.0170	1.16948
DER	112	-3.03	24.56	2.5418	4.50750
CR	112	0.17	6.10	1.7071	1.06117
EPS	112	-0.99	0.96	0.0684	0.34313
HARGA SAHAM	112	1.70	3.68	2.6532	0.50711
Valid N (listwise)	112				

Beirdasarkan tabel di atas harga saham memiliki standar deviasi (0.50711) < rata-rata (2.6532). EPS memiliki standar deviasi (0.34313) > rata-rata (0.0684). Current ratio memiliki standar deviasi (1.06117) < rata-rata (1.7071). DER memiliki standar deviasi (4.50750) > rata-rata (2.5418). Ukuran memiliki standar deviasi (1.16948) < rata-rata (6.0170). Sales growth memiliki standar deviasi (0.31160) > rata-rata (0.1017).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas terdapat dua model diantaranya uji pada variabel X dan Z pada Y, dan uji pada variabel X pada Z:

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Standardized Residual	
	Model 1	Model 2
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.200 ^{cd}	.087 ^c

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test mendapati hasil Asymp Sig > 0.05 yang artinya data penelitian berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas terdapat dua model diantaranya uji pada variabel X dan Z pada Y, dan uji pada variabel X pada Z:

Tabel 3. Hasil Uji Mutikolinearitas

Model	Tolerance		VIF	
	Model 1	Model 2	Model 1	Model 2
Sales Growth	0.932	0.977	1.073	1.024
Ukuran Perusahaan	0.908	0.961	1.101	1.040
Debt to Equity Ratio	0.778	0.840	1.285	1.191
Current Ratio	0.824	0.825	1.214	1.212
Earning Per Share	0.824	-	1.213	-

Dari hasil pengujian tabel 3 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 nilai VIF < 10, sehingga di simpulkan variabel dalam penelitian ini secara keseluruhan tidak ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota data observasi yang diuraikan berdasarkan waktu (*times-series*) dan ruang (*cross setion*) (Suliyanto, 2018). Uji ini terdapat dua model diantaranya uji pada variabel X dan Z pada Y, dan uji pada variabel X pada Z:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	
	Model 1	Model 2
1	1.851	2.066

Pada model 1 diketahui bahwa 5 variabel dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel sebanyak 112, didapatkan hasil durbin watson hitung sebesar 1.861. Maka nilai $n = 112$ dan $k = 5$, yaitu nilai $dL = 1.5999$ dan $dU = 1.7860$ dan nilai $dw = 1.861$, sehingga $dU < DW < 4-dU$, disimpulkan bahwa autokorelasi tidak dapat dipastikan.

Pada model 2 diketahui bahwa 4 variabel dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel sebanyak 112, didapatkan hasil durbin watson hitung sebesar 2.066. Maka nilai $n = 112$ dan $k = 4$, yaitu nilai $dL = 1.6187$ dan $dU = 1.7664$ dan nilai $dw = 1.861$, sehingga $dU < DW < 4-dU$, disimpulkan bahwa autokorelasi tidak dapat dipastikan.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel di model regresi yang tidak sama. Uji ini terdapat dua model diantaranya uji pada variabel X dan Z pada Y, dan uji pada variabel X pada Z:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Model 1		Model2	
	t	Sig	t	Sig
Sales Growth	-0.074	0.941	0.178	0.859
Ukuran Perusahaan	0.772	0.442	3.541	0.059
Debt to Equity Ratio	0.762	0.448	0.047	0.963
Current Ratio	1.298	0.197	0.644	0.521
Earning Per Share	0.113	0.910	-	-

Diketahui signifikansi variabel independen > 0.05 , dinyatakan bahwa pada model regresi tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji ini digunakan sebagai persyaratan pada analisis kolerasi maupun regresi linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Model	Durbin Watson	
	Model 1	Model 2
1	1.831	2.144

Pada model 1 diketahui bahwa 5 variabel dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel sebanyak 112, didapatkan hasil durbin watson hitung sebesar 1.831. Maka nilai $n = 112$ dan $k = 5$, yaitu nilai $dL = 1.5999$ dan $dU = 1.7860$ dan nilai $dw = 1.831$, sehingga $dU < DW < 4-dU$, disimpulkan bahwa autokorelasi tidak dapat dipastikan.

Pada model 2 diatas diketahui bahwa 4 variabel dan 1 variabel dependen dengan jumlah sampel sebanyak 112, didapatkan hasil durbin watson hitung sebesar 2.144. Maka nilai $n = 112$ dan $k = 4$, yaitu nilai $dL = 1.6187$ dan $dU = 1.7664$ dan nilai $dw = 2.144$, sehingga $dU < DW < 4-dU$, disimpulkan bahwa autokorelasi tidak dapat dipastikan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.656	0.250		6.615	0.000
	SG	-0.037	0.138	-0.023	-0.270	0.788
	UP	0.123	0.037	0.285	3.320	0.001
	DER	0.015	0.010	0.136	1.474	0.143
	CR	0.105	0.043	0.221	2.452	0.016
	EPS	0.583	0.133	0.395	4.385	0.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan table di atas, Sales Growth memiliki nilai t -0.270 dengan sig. 0.788 artinya Sales Growth tidak ada pengaruh pada Harga Saham, hal ini karena hampir semua

perusahaan sampel penjualannya menurun di tahun 2020 dan beberapa perusahaan sampel juga mengalami penurunan penjualan di tahun 2019 dan 2021. Ukuran Perusahaan memiliki nilai t 3.320 dengan sig. 0.001 artinya Ukuran Perusahaan ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. DER memiliki nilai t 1.474 dengan sig. 0.143 artinya DER tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham. CR memiliki nilai t 2.459 dengan sig. 0.016 artinya CR ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. EPS memiliki nilai t 4.385 dengan sig. 0.000 artinya EPS ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda Model 2

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.315	0.179		-1.756	0.082
	SG	0.222	0.098	0.201	2.266	0.025
	UP	0.066	0.026	0.224	2.507	0.014
	DER	0.021	0.007	0.279	2.914	0.004
	CR	0.011	0.031	0.034	0.350	0.727

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan table di atas, *Sales Growth* memiliki nilai t 2.266 dengan sig. 0.025 artinya *Sales Growth* ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. Ukuran Perusahaan memiliki nilai t 2.507 dengan sig. 0.014 artinya Ukuran Perusahaan ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. DER memiliki nilai t 2.914 dengan sig. 0.004 artinya DER ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. CR memiliki nilai t 0.350 dengan sig. 0.727 artinya CR tidak ada pengaruh pada EPS.

Uji Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Sales Growth* (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), DER (X₃), CR (X₄) pada Harga Saham (Y) dengan EPS sebagai variabel moderasi (Z) dapat diketahui dari besaran determinasi (R²) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinan Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	0.293	0.259	0.43642

a. Predictors: (Constant), EPS, UP, CR, SG, DER

Berdasarkan tabel Adjusted R square sebesar 0,259 berarti 25,9% variasi perubahan nilai perusahaan di sebabkan oleh faktor *Sales Growth* (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), DER (X₃), CR (X₄) dan EPS sebagai variabel moderasi (Z).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	0.176	0.145	0.31728

a. Predictors: (Constant), CR, UP, SG, DER

Berdasarkan tabel Adjusted R square sebesar 0,145 berarti 14,5% variasi perubahan profitabilitas di sebabkan oleh faktor *Sales Growth* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), DER (X_3), CR (X_4)

Hasil Uji Hipotesa

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.656	0.250		6.615	0.000
	SG	-0.037	0.138	-0.023	-0.270	0.788
	UP	0.123	0.037	0.285	3.320	0.001
	DER	0.015	0.010	0.136	1.474	0.143
	CR	0.105	0.043	0.221	2.452	0.016
	EPS	0.583	0.133	0.395	4.385	0.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan table di atas, Sales Growth memiliki nilai t -0.270 dengan sig. 0.788 artinya Sales Growth tidak ada pengaruh pada Harga Saham, hal ini disebabkan karena hamper semua perusahaan sampel mengalami penurunan penjualan di tahun 2020 dan beberapa perusahaan sampel juga mengalami penurunan penjualan di tahun 2019 dan 2021. Ukuran Perusahaan memiliki nilai t 3.320 dengan sig. 0.001 artinya Ukuran Perusahaan ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. DER memiliki nilai t 1.474 dengan sig. 0.143 artinya DER tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham. CR memiliki nilai t 2.459 dengan sig. 0.016 artinya CR ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. EPS memiliki nilai t 4.385 dengan sig. 0.000 artinya EPS ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

Tabel 12. Hasil Uji t Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.315	0.179		-1.756	0.082
	SG	0.222	0.098	0.201	2.266	0.025
	UP	0.066	0.026	0.224	2.507	0.014
	DER	0.021	0.007	0.279	2.914	0.004
	CR	0.011	0.031	0.034	0.350	0.727

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan table di atas, *Sales Growth* memiliki nilai t 2.266 dengan sig. 0.025 artinya *Sales Growth* ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. Ukuran Perusahaan memiliki nilai t 2.507 dengan sig. 0.014 artinya Ukuran Perusahaan ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. DER memiliki nilai t 2.914 dengan sig. 0.004 artinya DER ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. CR memiliki nilai t 0.350 dengan sig. 0.727 artinya CR tidak ada pengaruh pada EPS.

Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F Model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.356	5	1.671	8.774	.000 ^b
	Residual	20.189	106	0.190		
	Total	28.545	111			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, UP, CR, SG, DER

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F hitung adalah sebesar 8,774 dengan taraf signifikan sebesar 0,000, disimpulkan bawah *Sales Growth* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), DER (X_3), CR (X_4), EPS (Z) ada pengaruh secara bersama – sama (simultan) pada Harga Saham (Y).

Tabel 14 Hasil Uji F Model 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.297	4	0.574	5.705	.000 ^b
	Residual	10.771	107	0.101		
	Total	13.069	111			

a. Dependent Variable: EPS

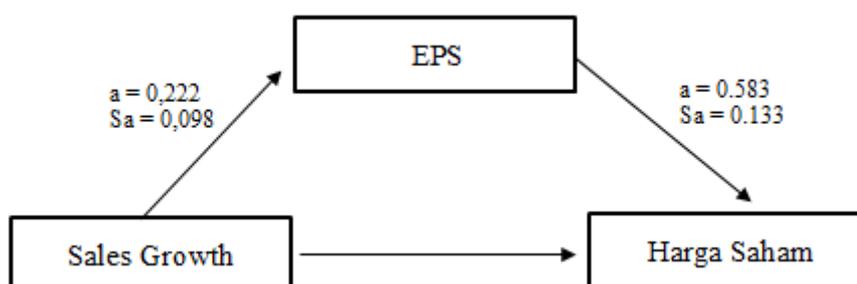
b. Predictors: (Constant), CR, UP, SG, DER

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F hitung adalah sebesar 5.705 dengan taraf signifikan sebesar 0,000, disimpulkan bawah *Sales Growth* (X_1), *Ukuran Perusahaan* (X_2), *DER* (X_3), *CR* (X_4) ada pengaruh secara bersama – sama (simultan) pada EPS (Z).

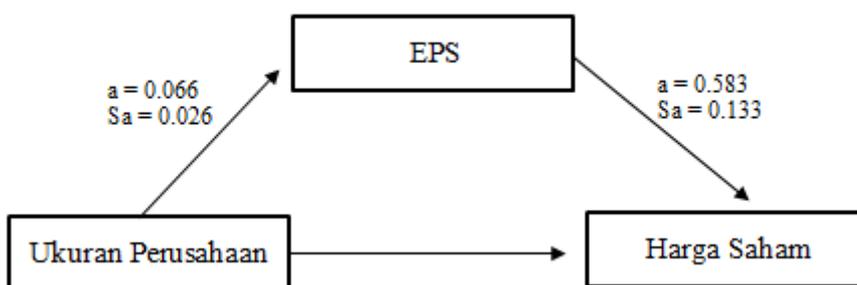
Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Jika di gambarkan akan terbentuk model sebagai berikut:

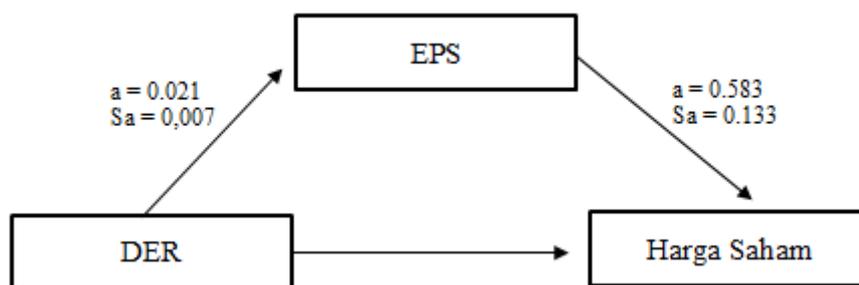
Gambar 2. Sales Growth pada harga saham dan EPS sebagai variabel intervening



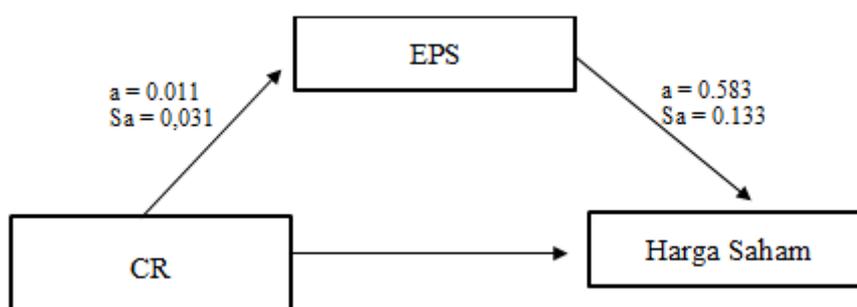
Gambar 3. Ukuran Perusahaan pada harga saham dan EPS sebagai variabel intervening



Gambar 4. DER pada harga saham dan EPS sebagai variabel intervening



Gambar 5. CR pada harga saham dan EPS sebagai variabel intervening



Berikut merupakan perhitungan uji sobel tes dalam penelitian ini:

Tabel 15. Uji Sobel

VARIABEL	a	B	ab	a ²	b ²	Sa	Sb	Sa ²	Sb ²	b ² Sa ²	a ² Sb ²	Sa ² Sb ²	$\frac{b^2Sa^2+a^2Sb^2+Sa^2Sb^2}{Sb^2}$	$\frac{(b^2Sa^2+a^2Sb^2+Sa^2Sb^2)^{0.5}}{Sb^2}$	Z
1	2	3	4=2x3	5=2x2	6=3x3	7	8	9=7x7	10=8x8	11=6x9	12=5x10	13=9x10	14=11+12+13	15=14 ^{0.5}	16=4/15
Sales Growth	-0.037	0.583	-0.022	0.001	0.340	0.138	-0.023	0.019	0.001	0.006	0.000	0.000	0.006	0.080	-0.270
Ukuran Perusahaan	0.123	0.583	0.072	0.015	0.340	0.037	0.285	0.001	0.081	0.000	0.001	0.000	0.002	0.043	1.689
Der	0.015	0.583	0.009	0.000	0.340	0.010	0.136	0.000	0.019	0.000	0.000	0.000	0.000	0.007	1.360
Cr	0.105	0.583	0.061	0.011	0.340	0.043	0.221	0.002	0.049	0.001	0.001	0.000	0.001	0.035	1.732
Eps	0.583	0.583	0.340	0.340	0.340	0.133	0.395	0.018	0.156	0.006	0.053	0.003	0.062	0.248	1.369
Total	2.790	5.915	0.461	0.368	1.699	7.361	9.013	0.040	0.304	0.014	0.055	0.003	0.071	0.413	5.880

Tabel di atas menunjukkan nilai Z 5.880 > 1.96, dapat dikatakan bahwa EPS mampu memediasi pengaruh antara *sales growth*, ukuran perusahaan DER dan CR pada harga saham.

PEMBAHASAN

Sales growth ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. Hal ini karena pertumbuhan penjualan mencerminkan hasil investasi masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediktor pertumbuhan di masa depan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih banyak sehingga mempengaruhi laba per saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Sulistyono dan Budi (2023) menyatakan bahwa *sales growth* ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. Namun bertentangan dengan penelitian Mudjijah (2015) dimana *sales growth* tidak ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS

Ukuran perusahaan ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. Hal ini disebabkan karena Yang dipertimbangkan para investor di dalam berinvestasi adalah ukuran

perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memberikan keuntungan lebih daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yaitu faktor penting dalam menghasilkan keuntungan. Karena perusahaan besar sudah relatif matang, mereka dapat menghasilkan keuntungan yang lebih stabil dan lebih tinggi, serta keuntungan bagi pemegang saham juga lebih tinggi. Hasil tersebut bertentangan dengan Umam et al. (2019) dimana ukuran perusahaan ada pengaruh negative dan signifikan pada EPS.

DER ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. Ini disebabkan karena DER terlalu tinggi akan berdampak negatif pada kinerja suatu perusahaan, bertambahnya utang berarti meningkatnya beban bunga perusahaan dan menurunnya laba. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Sulistyono dan Budi (2023) menyatakan DER ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. Tapi bertentangan dengan hasil penelitian Wijayanto et al. (2022), Dewi (2021), Umam et al. (2019) dimana DER tidak ada pengaruh pada EPS.

CR tidak ada pengaruh pada EPS. Hal ini disebabkan karena CR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban/kebutuhan jangka pendeknya misalnya utang jangka pendek, kebutuhan operasional dan deviden, sementara EPS mengukur berapa banyak keuntungan yang diperoleh investor per saham pada periode akuntansi tertentu, sehingga tingkat likuiditas perusahaan tidak berhubungan secara langsung dengan EPS. Didukung penelitian Umam et al. (2019), Wijayanto et al. (2022), Dewi (2021) menyatakan CR tidak ada pengaruh pada EPS. Tapi bertentangan dengan Faruq dan Riasning (2021), Djuwarsa dan Pratiwi (2022), Muzzaqi dan Dewi (2023) membuktikan CR ada pengaruh pada EPS.

Earning Per Share (EPS) ada pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham. Hal ini disebabkan karena Laba per saham mengukur berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh investor per saham dalam periode akuntansi tertentu. EPS yang tinggi menunjukkan harga saham juga baik, sedangkan EPS yang rendah cenderung menyebabkan harga saham menurun. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Dika dan Pasaribu (2020), Kautsar et al. (2021), Yupita dan Indradini (2021), Sari et al. (2022), Sherine et al (2023) menyatakan EPS ada pengaruh signifikan pada Harga Saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Sanjaya dan Yuliantanti (2018), Akbar dan Muniarty (2022), Andriani et, al. (2023) membuktikan *Earning per Share (EPS)* tidak ada pengaruh signifikan pada Harga Saham.

Sales growth tidak ada pengaruh pada harga saham. Hal ini disebabkan karena menurut investor pertumbuhan penjualan tidak cukup meyakinkan investor dalam membeli saham. Pertumbuhan penjualan biasanya dievaluasi berdasarkan penjualan selama lima tahun terakhir. Jika pertumbuhan penjualan tidak cukup kuat, akan ada konsekuensi serius. Jika pasar tumbuh lebih cepat dari yang diinginkan perusahaan, perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Pada akhirnya, konsumen akhirnya membeli produk dari pesaing dan kehilangan pangsa pasar. Perusahaan dengan penjualan yang stabil mempunyai arus kas yang stabil pula dan dapat mengeluarkan uang lebih dibandingkan perusahaan yang penjualannya yang tidak stabil. Didukung peneliti Astuti et al (2022), Mandaris et al (2023) menyatakan bahwa *sales growth* tidak ada pengaruh pada harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian Ansori dan Riharjo (2022) menyatakan bahwa *sales growth* ada pengaruh pada harga saham.

Ukuran perusahaan (SIZE) ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Perusahaan yang besar mungkin menyebabkan kekurangan pengawasan pada manajemen serta kegiatan operasional dan juga strategis, sehingga dapat merendahkan nilai perusahaan. Tingkat nilai perusahaan mempengaruhi harga saham. Didukung oleh Oktari dan Sunarsih (2020), Wijayanto et al. (2022), Yuliana dan Maharani (2022), Harianti dan Sardiana (2022) membuktikan bahwa SIZE ada pengaruh pada harga saham Namun bertentangan dengan penelitian Angelina dan Salim (2021), Sherine et al (2023) membuktikan SIZE tidak ada pengaruh pada harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) tidak ada pengaruh pada Harga Saham. Hal ini disebabkan karena DER yang tinggi, maka harga saham mungkin rendah, ini disebabkan perusahaan

menggunakan labanya untuk melunasi utang daripada membayarkan dividen ketika menghasilkan laba. Didukung penelitian Tambunan et al. (2019), Oktari dan Sunarsih (2020), Manullang et al.(2020), Wijayanto et al. (2022), Gunawan (2020), *Debt to Equity ratio* ada pengaruh pada harga saham. Tapi bertentangan dengan penelitian Dika dan Pasaribu (2020), Kautsar et al. (2021), Yupita dan Indradini (2021), Sari et al. (2022), Hardiyanti dan Munari (2022) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak ada pengaruh pada Harga Saham.

Current Ratio ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Hal ini disebabkan karena ketika rasio lancar semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional khususnya modal kerja semakin besar. Modal kerja sangat penting untuk menjaga kinerja bisnis dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja harga saham. Didukung penelitian Tambunan et al. (2019), Gunawan (2020), Putra et al. (2021) membuktikan CR ada pengaruh pada harga saham. Tapi bertentangan dengan penelitian Manullang et al.(2020), Yupita dan Indradini (2021), Hardiyanti dan Munari (2022) membuktikan CR tidak ada pengaruh pada harga saham.

EPS mampu memediasi pengaruh antara *sales growth* pada harga saham (Nilai Z 5.880 > 1.96). Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan juga mempengaruhi tingkat laba per saham dimana penjualan meningkat laba juga meningkat. Selain itu, penelitian Dika & Pasaribu (2020), Kautsar et al. (2021) Yupita & Indrarini (2021), Sari et al. (2022), Sherine et al. (2023) menyatakan EPS mampu memediasi pengaruh antara sales growth pada harga saham. Tapi bertentangan dengan hasil penelitian Sahputri et al (2023) EPS tidak mampu memediasi pengaruh antara Sales growth pada harga saham.

EPS mampu memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan pada harga saham (Nilai Z 5.880 > 1.96). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki EPS yang tinggi, EPS tinggi menunjukkan harga saham baik, begitupun sebaliknya EPS rendah cenderung membuat harga saham menjadi turun. Didukung penelitian Oktari dan Sunarsih (2020), Wijayanto et al. (2022), Yuliana dan Maharani (2022), Harianti dan Sardiana (2022) membuktikan ukuran perusahaan ada pengaruh pada harga saham, artinya perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai harga saham yang tinggi. Sementara penelitian Dika dan Pasaribu (2020), Kautsar et al (2021), Yupita dan Indradini (2021), Sari et al. (2022), Sherine et al (2023) menyatakan EPS ada pengaruh signifikan pada Harga Saham, Jika laba per saham meningkat, maka harga saham cenderung naik. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih besar dan memiliki EPS yang tinggi.

EPS mampu memediasi pengaruh antara DER pada harga saham (Nilai Z 5.880 > 1.96). Hal ini disebabkan DER pada harga saham, ketika DER terlalu tinggi akan berdampak negatif pada kinerja suatu perusahaan, bertambahnya utang berarti meningkatnya beban bunga perusahaan dan menurunnya laba. EPS yang rendah menunjukkan harga saham buruk, sebaliknya EPS yang tinggi cenderung membuat harga saham menjadi naik. Didukung penelitian Ardhana dan Anwar (2023) Hidayati dan Suwaidi (2022) ada pengaruh dengan arah negatif signifikan DER pada harga saham melalui EPS. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Sahputri et al (2023) EPS tidak dapat memediasi pengaruh DER pada harga saham.

EPS mampu memediasi pengaruh antara CR pada harga saham (nilai Z 5.880 > 1.96). Hal ini disebabkan karena likuiditas tinggi memberikan sinyal bagus untuk investor dalam berinvestasi, dimana CR yang meningkat dapat diartikan EPS juga meningkat dimana hal ini mempengaruhi harga saham. Didukung penelitian Dika dan Pasaribu (2020), Kautsar et al. (2021), Yupita dan Indradini (2021), Sari et al. (2022), Sherine et al (2023) menyatakan EPS mampu memediasi pengaruh antara CR pada harga saham. Sementara penelitian Ardhana dan Anwar (2023) ada pengaruh dengan arah negatif tetapi tidak signifikan *current ratio* pada harga saham melalui EPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Sales growth* ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih banyak sehingga mempengaruhi laba per saham.
2. Ukuran perusahaan ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS, Perusahaan yang besar relatif matang, sehingga memperoleh laba lebih stabil, dan menawarkan keuntungan lebih tinggi kepada pemegang saham.
3. DER ada pengaruh positif dan signifikan pada EPS, DER terlalu tinggi akan berdampak negatif pada kinerja suatu perusahaan, bertambahnya utang berarti meningkatnya beban bunga perusahaan dan menurunnya laba.
4. *Current Ratio* tidak ada pengaruh pada EPS, CR mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban/kebutuhan jangka pendeknya misalnya utang jangka pendek, kebutuhan operasional dan deviden, sementara EPS mengukur berapa banyak keuntungan yang diperoleh investor per saham pada periode akuntansi tertentu, sehingga tingkat likuiditas perusahaan tidak berhubungan secara langsung dengan EPS.
5. *Earning Per Share* (EPS) ada pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham, Laba per saham mengukur berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh investor per saham dalam periode akuntansi tertentu. EPS yang tinggi menunjukkan harga saham juga baik, sedangkan EPS yang rendah cenderung menyebabkan harga saham menurun.
6. *Sales growth* tidak ada pengaruh pada harga saham, menurut investor pertumbuhan penjualan tidak cukup meyakinkan investor dalam membeli saham.
7. Ukuran perusahaan ada pengaruh positif dan signifikan pada harga saham, Perusahaan yang besar mungkin menyebabkan kekurangan pengawasan pada manajemen serta kegiatan operasional dan juga strategis, sehingga dapat merendahkan nilai perusahaan. Tingkat nilai perusahaan mempengaruhi harga saham.
8. DER tidak ada pengaruh pada Harga, DER yang tinggi, maka harga saham mungkin rendah, ini disebabkan perusahaan menggunakan labanya untuk melunasi utang daripada membayarkan dividen ketika menghasilkan laba.
9. CR ada pengaruh pada harga saham, ketika rasio lancar semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional khususnya modal kerja semakin besar. Modal kerja sangat penting untuk menjaga kinerja bisnis dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja harga saham.
10. EPS mampu memediasi pengaruh antara *sales growth* pada harga saham, *sales growth* juga mempengaruhi tingkat laba per saham dimana penjualan meningkat laba juga meningkat.
11. EPS mampu memediasi pengaruh antara ukuran perusahaan pada harga saham, dimana perusahaan yang besar cenderung memiliki EPS yang tinggi, EPS tinggi menunjukkan harga saham baik, begitupun sebaliknya EPS rendah cenderung membuat harga saham menjadi turun.
12. EPS mampu memediasi pengaruh antara DER pada harga saham, ketika DER terlalu tinggi akan berdampak negatif pada kinerja suatu perusahaan, bertambahnya utang berarti meningkatnya beban bunga perusahaan dan menurunnya laba. EPS yang rendah menunjukkan harga saham buruk, sebaliknya EPS yang tinggi cenderung membuat harga saham menjadi naik.
13. EPS mampu memediasi pengaruh antara CR pada harga saham, likuiditas tinggi memberikan sinyal bagus untuk investor dalam berinvestasi, dimana CR yang meningkat dapat diartikan EPS juga meningkat dimana hal ini mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, Linda, And Susanto Salim. 2021. "Pengaruh Economic Value Added, Firm Size, Dividend Payout Ratio, Dan Price Book Value Pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* III(1): 129–36.
- Ansori, Achmad Fawaid, And Ikhsan Budi Riharjo. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth, Dan Kebijakan Dividen Pada Perubahan Harga Saham." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)* 1(2): 142–60.
- Ardhana, Fadillah Citra, And Saiful Anwar. 2023. "EPS Sebagai Variabel Intervening Antara Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Pada Harga Saham." *Jambura Economic Education Journal* 5(2): 64–74.
- Astuti, Wiji, Risal Rinofah, And Pristin Primasari. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun ." *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2(2): 93–105.
- Dewi, A.A. Istri Cynthia Bahari. 2021. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Dan Total Asset Turnover (Tato) Pada Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019." *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 2(4): 133–51.
- Dika, Muhammad Fala, And Hiras Pasaribu. 2020. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Pada Harga Saham." *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 9(1): 49–55.
- Gunawan, Ade. 2020. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Pada Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan." *Sosek:Jurnal Sosial Dan Ekonomi* 1(1): 29–40.
- Hardiyanti, Fitri, And Munari Munari. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Debt To Asset, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Price Earning Ratio Pada Harga Saham." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(1): 1–10.
- Harianti, Renny, And Anna Sardiana. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Firm Size Pada Harga Saham Pada Index Saham Syariah." *Paradigma* 19(2): 41–54.
- Hidayati, Laeli, And Rahman Amrullah Suwaidi. 2022. "Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening Antara Rasio Keuangan Pada Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(1): 74–85.
- Indrawaty, Ina, And Titik Mildawati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas Pada Nilai MoDERasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7(3): 1–17.
- Kautsar, Muhammad Salsabil, Darwis Said, And Andi Kusumawati. 2021. "Ratio Pada Harga Saham." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 9(1): 49–55.
- Mandaris, Muhammad Septrian, Vaya Djuliana Dillak, Brady Rikumahu, And Mohammmad Rafki Nazar. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Inflasi Dan Kurs Pada Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020)." *10(2): 1369–80.*
- Manullang, Januardi Et Al. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Pada Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property And

- Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018.” *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik* 19(2): 151–60.
- Mudjijah, S. 2015. “Analisis Pengaruh Faktor Faktor Internal Perusahaan Pada Earning Per Share.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4(2): 1–16.
- Oktari, Mia Melyanti, And Uun Sunarsih. 2020. “Pengaruh Laba , Operating Cash Flows , Firm Size, Dan Leverage Pada Harga Saham.” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia: 1–22. Wwww.idx.co.id.*
- Putra, Agoes Handi Efendi Aditya, Ni Putu Yuria Mendra, And Putu Wenny Saitri. 2021. “Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan Per Pada Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019.” *Jurnal Kharisma* 3(1): 84–93. <https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Kharisma/Article/View/1682>.
- Sahputri, Ayuni Bahar, Risal Rinofah, And Alfiatul Maulida. 2023. “Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Return Saham Melalui Earning Per Share.” *Seiko: Journal Of Management & Business* 6(1): 675–92. <https://Journal.Steamkop.Ac.Id/Index.Php/Seiko/Article/View/4523>.
- Sari, Laynita, Wini Esparesya, And Renil Septiano. 2022. “Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Equity Serta Debt To Equity Ratio Pada Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3(5): 479–90.
- Sherine, Agnes Sm Et Al. 2023. “Pengaruh EPS, Per, Firm Size Pada Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(3): 2023.
- Sulistyo, Rizky Hakim, And Agus Bagus Budi. 2023. “Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direksi, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Leverage (DER), Assets Turn Over (Tato) Dan Sales Growth Pada Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Pada Tahun 2018-2021.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(1): 1427–36.
- Tambunan, Lenon Saut Martua, Manatap Berliana Lumban Gaol, And Ardin Doloksaribu. 2019. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Pada Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Kesehatan Periode 2019-2022).” *3: 792–803.* <https://Repo.Pelitabangsa.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/2680>.
- Umam, Muhammad Subhan Nurul, Edi Wijayanto, And Mochammad Abdul Kodir. 2019. “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Dan Firm Size Pada Earning Per Share (EPS) (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Tercatat Di BEI Periode 2014-2018).” *Keunis* 7(2): 106.
- Wijaya, Vincent Antonius, And Mulyani. 2020. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Harga Saham Pada Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019.” *Kwik Kian Gie* 8(5): 55.
- Wijayanto, Edi, Muhammad Rois, And Luthfiyah Indrasari. 2022. “Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Pada Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2.” *Keunis* 10(2): 41.
- Yuliana, Farida, And Novera Kristianti Maharani. 2022. “Pengaruh Return On Asset, Price To Book Value Dan Firm Size Pada Harga Saham.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(10): 4025–33.

Yupita, Maria Mervinsia, And Silvia Indrarini. 2021. "Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Pada Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)." 8(1).